

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SD Negeri 1 Ngilir

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Ngilir beralamat di Jl. Masjid Gg. Kerja No. 11 Kelurahan Ngilir Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Lembaga pendidikan ini memiliki 6 ruang kelas dan berada di pinggiran jantung kota Kendal. Yaitu sebelah utara alun-alun utama Kendal kira-kira berjarak 5 KM. Mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, tujuan sekolah ini adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan tujuan pendidikan dasar tersebut SDN 1 Ngilir merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagaimana akan dijelaskan di bawah. Perumusan tersebut yang akan menjadi arah pengembangan dan sumber semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Ngilir.

1. Visi SDN 1 Ngilir

Visi yang ingin dicapai adalah, “Santun dalam berbudi, maju dalam prestasi, dan terampil dalam berkarya”. Dan berikut adalah indikator pencapaian visi tersebut:

- a. Meningkatkan dalam penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa
- b. Meningkatkan dalam sikap atau kesopanan, perilaku, dan budi pekerti
- c. Meningkatkan dalam prestasi akademik
- d. Meningkatkan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab
- e. Meningkatkan dalam kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian antarsesama
- f. Meningkatkan dalam kegiatan keterampilan, olah raga, kesenian, dan keagamaan
- g. Meningkatkan dalam sikap peduli terhadap lingkungan

2. Misi SDN 1 Ngilir

Untuk dapat mencapai visi yang telah dijabarkan dalam beberapa indikator oleh karena itu SDN 1 Ngilir menentukan misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dalam mata pelajaran agama, pembiasaan maupun keteladanan.
 - b. Melaksanakan pembelajaran agama di sekolah dengan menekankan penerapan akidah dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Membina budi pekerti dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif yang berpola PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki siswa
 - e. Membiasakan bersikap tanggung jawab terhadap tugas dan tata tertib di sekolah
 - f. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan teknologi), bahasa, olah raga, seni budaya, seni Islami, sesuai dengan bakat dan minat serta potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - g. Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif yang menunjang pelaksanaan pembelajaran maupun kerukunan pergaulan di lingkungan sekolah
 - h. Melaksanakan gerakan peduli lingkungan secara berkala untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan indah serta menanamkan sikap peduli lingkungan kepada warga sekolah
3. Tujuan SDN 1 Ngilir

Tujuan sekolah yang ingin dicapai SD Negeri 1 Ngilir selama 4 (empat) tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam ritual ibadah sehari-hari
- b. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung siswa terhadap diri, lingkungan sekolah, dan ajaran agama yang dianut siswa
- c. Memiliki siswa yang berperilaku baik kepada sesama anggota sekolah maupun masyarakat

- d. Meningkatkan nilai rata-rata UASBN secara bertahap untuk semua mata pelajaran
- e. Mencapai kelulusan sebesar 100% dalam setiap tahunnya. Dan seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- f. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- g. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung (calistung) pada siswa kelas I-III.
- h. Termasuk dalam peringkat 20 besar untuk semua *event* lomba di lingkungan UPTD Dikpora Kecamatan Kendal baik dalam lomba akademik, olahraga, kesenian, maupun keagamaan.
- i. Memiliki lingkungan sekolah yang tertata rapi, bersih, asri, dan indah.
- j. Memiliki suasana sekolah yang kondusif, aman, dan tercipta kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama warga sekolah.
- k. Memiliki gedung sekolah yang representatif sehingga mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Demikian selang pandang lembaga pendidikan yang akan dijadikan lokasi penelitian.

B. Pra Siklus

Pembahasan ini akan dimulai dengan pendisplayan data yang diambil sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode *jigsaw*. Dengan kata lain data yang ditampilkan berikut ini pada tahap pra siklus. Tujuan penampilan data ini untuk mengetahui perbedaan hasil yang terjadi sebelum dan setelah diadakan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *jigsaw*. Data akan dikomparasikan dengan hasil observasi dan evaluasi setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data yang digambarkan yaitu data hasil observasi indikator kinerja yang menggunakan skala Likert dan data hasil test pra siklus. Data hasil evaluasi disajikan murni, yaitu tidak ditambahi dan dikurangi. Artinya data yang disajikan merupakan hasil nilai murni siswa kelas V SDN Ngilir yang mengikuti pembelajaran PAI materi pemahaman puasa tahun pelajaran 2011/2012.

1. Keaktifan dalam belajar

Keaktifan belajar adalah kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa bersama guru di kelas. Keaktifan ini ditandai dengan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan tertawa kecil, dan siswa memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi. Saat pembelajaran dengan metode ceramah banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah guru pertama-tama guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pokok pemahaman puasa secara lisan. Materi yang diajarkan antara lain, pengertian puasa, macam-macam puasa, dalil puasa, hukum puasa, syarat wajib puasa, wajib puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan hikmah puasa.

Guru menyampaikan materi pokok satu per satu yang tertuang di dalam buku pegangan dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Begitu seterusnya sampai materi selesai. Setelah selesai menjelaskan guru menuliskan ringkasan materi dan tugas yang harus diselesaikan siswa di papan tulis. Siswa diminta satu per satu untuk membacanya. Setelah itu siswa diperintahkan untuk mencatatnya di buku catatan mereka masing-masing. Pada pertemuan berikutnya guru mengadakan evaluasi.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut kebanyakan siswa lebih asyik berlarian dalam kelas. Mereka lebih memilih bermain sendiri dengan alat tulis. Seperti memainkan pensil untuk perang-perangan, menggambar lukisan di buku yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran seperti menggambar tokoh film kartun yang ditayangkan di televisi kesayangan mereka. Selain itu banyak juga siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Situasi semacam ini tentu menjadi masalah krusial hubungannya dengan ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum. Apakah mungkin siswa dapat memahami pelajaran secara tuntas apabila konsentrasi belajar mereka buyar karena mereka lebih asyik bermain

sendiri daripada mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil data sebagaimana tabel berikut ini.

Gambar 1
Indikator Siswa

| No. | Nama siswa | Aspek Penilaian | | | | Jumlah Penguasaan | Persentase (%) |
|-----|-----------------------|-----------------|---|---|---|-------------------|------------------|
| | | A | B | C | D | | |
| 1 | ABDUL MUIZ | 3 | 2 | 1 | 2 | 8 | 40 |
| 2 | NUR LAELI | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 55 |
| 3 | LAELATUL MASROHAH | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 55 |
| 4 | MUCHAMMAD NASORI | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | 50 |
| 5 | SILVIA ROHMAH | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 55 |
| 6 | ARIEF FIRMANTO | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | 50 |
| 7 | BACHTIARUL KHASAN | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 45 |
| 8 | ISNA NUR ALFIAH | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 55 |
| 9 | LUKMAN HARUN | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 10 | M. AINURROCHIM | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 50 |
| 11 | M. BAHRUL Wafa | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 50 |
| 12 | M. FAIZ CHAERONI | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 45 |
| 13 | M. NUR HABIB ALI | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 50 |
| 14 | MUHAMMAD ZAENAL | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 50 |
| 15 | ULYATUL NADHIROH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 16 | AGIL AKBARUL IHSAN | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 55 |
| 17 | AHMAD DZUL HISAN | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| 18 | ALFA ALFINA FAUZ | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 75 |
| 19 | ARINA MANASIKANA | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 20 | ENA SAMICHAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 21 | ERLIN YUSTIYANTI | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 65 |
| 22 | FADILLAH RAHMA | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 23 | LAILI M. KHOIROH | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 70 |
| 24 | LISANUL KHABIBAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 25 | MUHAMMAD AK | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 55 |
| 26 | M. FAROUQ MAULANA | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 55 |
| 27 | NADHIFATUL MAQNUN | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 28 | NILA ZAIMA | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 29 | SAYYIDATUL UMMI M. | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 70 |
| 30 | SYAIFUL JAMIL | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 45 |
| 31 | UMI NURUL LATIFAH | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 50 |
| 32 | WIDIASTUTI M. SAFITRI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| | Jumlah | | | | | | Rerata 56.09% |

KETERANGAN

- A. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- B. Siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran
- C. Siswa sering bertanya
- D. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi

Berdasarkan tabel perolehan data angket di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa belum memenuhi target yaitu 75%, di mana perolehan rata-rata kelas hanya mencapai angka 56.09%. Angka presentase keaktifan ini masih jauh dari tingkat idealitas. Sehingga masih perlu perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sampai pada akhirnya siswa akan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Post test dilakukan selama tiga kali, yaitu pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Guru mengukur hasil belajar ini setelah melakukan tindakan siklus yang menggunakan metode *jigsaw*. Post test siklus dilakukan satu pekan setelahnya. Dan berikut adalah nilai hasil belajar pada pra siklus. Adapun nilai yang diperoleh siswa materi pemahaman puasa sebelum diterapkan metode *jigsaw* yaitu sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Gambar 2
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Pra Siklus

| NO. | NAMA | NILAI | KETERANGAN | |
|-----|--------------------|-------|------------|-------------|
| | | | LULUS | TIDAK LULUS |
| 1 | ABDUL MUIZ | 55 | | V |
| 2 | NUR LAELI | 70 | V | |
| 3 | LAELATUL MASROKHAH | 56 | | V |

| | | | | |
|----|-----------------------|----|---|---|
| 4 | MUCHAMMAD NASORI | 29 | | V |
| 5 | SILVIA ROHMAH | 57 | | V |
| 6 | ARIEF FIRMANTO | 35 | | V |
| 7 | BACHTIARUL KHASAN | 43 | | V |
| 8 | ISNA NUR ALFIAH | 66 | | V |
| 9 | LUKMAN HARUN | 44 | | V |
| 10 | M. ALFIN AINURROCHIM | 24 | | V |
| 11 | M. BAHRUL Wafa | 48 | | V |
| 12 | M. FAIZ CHAERONI | 41 | | V |
| 13 | M. NUR HABIB ALI | 35 | | V |
| 14 | MUHAMMAD ZAENAL | 45 | | V |
| 15 | ULYATUL NADHIROH | 70 | V | |
| 16 | AGIL AKBARUL IHSAN | 32 | | V |
| 17 | AHMAD DZUL HISAN | 55 | | V |
| 18 | ALFA ALFINA FAUZ | 97 | V | |
| 19 | ARINA MANASIKANA | 63 | | V |
| 20 | ENA SAMICHAH | 74 | V | |
| 21 | ERLIN YUSTIYANTI | 65 | | V |
| 22 | FADILLAH RAHMA | 47 | | V |
| 23 | LAILI MUTIA KHOIROH | 95 | V | |
| 24 | LISANUL KHABIBAH | 38 | | V |
| 25 | ALIFUDDIN KHUBUNAJA | 41 | | V |
| 26 | M. FAROUQ MAULANA | 35 | | V |
| 27 | NADHIFATUL MAQNUN | 73 | V | |
| 28 | NILA ZAIMA | 70 | V | |
| 29 | SAYYIDATUL UMMI M. | 92 | V | |
| 30 | SYAIFUL JAMIL | 38 | | V |
| 31 | UMI NURUL LATIFAH | 63 | | V |
| 32 | WIDIASTUTI M. SAFITRI | 50 | | V |

Berdasarkan data dari tabel ini terbaca siswa yang mampu mencapai nilai lulus hanya berjumlah 8 orang dari semua total siswa yang berjumlah 32 orang. Siswa yang memperoleh kriteria tuntas sebanyak 3 orang dan 5 orang terlampaui. Jika dihitung dengan skala presentase hanya mendapatkan 25%. Dan nilai rata-rata kelas hanya 54.75 padahal KKM PAI yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai hasil belajar pemahaman puasa kelas V SDN 1 Ngilir sebagian besar masih berada di bawah angka KKM. Hanya 25% orang saja yang mampu melebihi angka KKM. Evaluasi diselenggarakan pada 5 Mei 2012.

C. Siklus 1

1. Perencanaan

Mendasarkan hasil pengamatan dan test yang dilakukan pada pra siklus didapatkan kesimpulan bahwa jika hanya dengan metode ceramah keaktifan belajar siswa tidak akan meningkat. Yang pada gilirannya nilai hasil belajar siswa tetap rendah. Hal ini disebabkan tidak adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga otak mereka tidak bekerja selama pembelajaran berlangsung. Meskipun pengkondisian kelas lebih terjaga ketimbang saat menggunakan metode *jigsaw* akan tetapi karena otak yang tidak bekerja maka hasil belajarnya pun tidak maksimal. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat materi yang telah dituliskan di papan tulis. Setelah itu tidak ada tindak lanjutnya. Dalam tahapan perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa sehingga nilai hasil belajar rendah dan keaktifan belajar siswa kurang.
- b. Mengkaji teori pendidikan yang sekiranya dapat meningkatkan nilai hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.
- c. Merumuskan hipotesis tindakan.
- d. Setelah hipotesis disusun kemudian membuat RPP. Dalam hal ini peneliti menggunakan skenario pembelajaran dengan metode *jigsaw*. (Terlampir).

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mempraktikkan skenario yang telah dibuat dalam tahap perencanaan, yaitu mempraktikkan RPP yang menggunakan metode *jigsaw*. Proses pelaksanaan siklus I diadakan pada 9 Mei 2012. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain:

- a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil sebanyak bagian materi atau sub bab yang akan dibahas.
- b. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

- d. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- e. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi, mengapresiasi, dan memberikan tindak lanjut.
- g. Penutup.

Dalam kegiatan pelaksanaan ini guru sembari melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi indikator keaktifan belajar siswa. Hasil pengamatan ini dijelaskan pada keterangan selanjutnya.

3. Pengamatan

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektifitas kepemimpinan atau tindakan telah mencapai sasaran. Efektifitas kepemimpinan atasan dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Dalam rumusan di atas ada satu kata kunci yaitu pengamatan. Dilihat dari segi psikologi, istilah pengamatan tidak sama dengan melihat, sebab melihat hanya dengan menggunakan penglihatan (mata). Sedang dalam istilah pengamatan terkandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subyek yang diamati dilakukan dengan menggunakan pancaindra yaitu dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, bahkan bila dipandang perlu dengan menggunakan pengecap dan peraba. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan ini yaitu antara lain:

- a. Guru mengobservasi apakah keaktifan dan hasil belajar belajar siswa bisa meningkat dengan metode *jigsaw* yang dilaksanakan pada siklus 1.
- b. Guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan ini peneliti mengobservasi indikator kerja yaitu, keaktifan belajar siswa. Hasil pengamatan yang diperoleh dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan siklus I keaktifan siswa kelas V SDN 1 Ngilir ini bisa sedikit meningkat dibandingkan saat kegiatan pra siklus atau ketika menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan adanya pelibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *jigsaw*. Dalam penerapan metode *jigsaw* ini guru hanya memberikan materi yang bersifat pengantar saja. Artinya, siswa diberikan hak penuh untuk membahas materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini kegiatan diskusi menjadi aktifitas utama saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam hal ini siswa menjadi sibuk mencari dan berpikir tentang apa yang disampaikan guru.

Kegiatan pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) menjadi ruh sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Tutor sebaya memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri ketimbang kepada guru, siswa lebih sungkan dan malu. Hal tersebut dimungkinkan karena di antara siswa telah terbentuk bahasa mereka sendiri, tingkah laku, dan juga pertanyaan perasaan yang dapat diterima oleh semua siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan instrumen observasi. Berikut adalah tabel observasinya:

Gambar 3
Indikator Kinerja Keaktifan Siswa

| No | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | Jumlah penguasaan | Persentase (%) |
|----|------------|-----------------|---|---|---|-------------------|----------------|
| | | A | B | C | D | | |
| 1 | ABDUL MUIZ | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 2 | NUR LAELI | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|---|----|------------------|
| 3 | LAELATUL MASROHAH | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 4 | MUCHAMMAD NASORI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 5 | SILVIA ROHMAH | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 70 |
| 6 | ARIEF FIRMANTO | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 7 | BACHTIARUL KHASAN | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 8 | ISNA NUR ALFIAH | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| 9 | LUKMAN HARUN | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 10 | ALFIN AINURROCHIM | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 11 | M. BAHRUL WAFA | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 12 | M. FAIZ CHAERONI | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 13 | M. NUR HABIB ALI | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 14 | MUHAMMAD ZAENAL | 3 | 4 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 15 | ULYATUL NADHIROH | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 70 |
| 16 | AGIL AKBARUL IHSAN | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 70 |
| 17 | AHMAD DZUL HISAN | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 75 |
| 18 | ALFA ALFINA FAUZ | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 19 | ARINA MANASIKANA | 3 | 3 | 4 | 5 | 15 | 75 |
| 20 | ENA SAMICHAH | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 80 |
| 21 | ERLIN YUSTIYANTI | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 22 | FADILLAH RAHMA | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| 23 | LAILI M. KHOIROH | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 24 | LISANUL Khabibah | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| 25 | MUHAMMAD AK | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 26 | M. FAROUQ MAULANA | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 70 |
| 27 | NADHIFATUL MAQNUN | 3 | 3 | 4 | 5 | 15 | 75 |
| 28 | NILA ZAIMA | 3 | 4 | 4 | 5 | 16 | 80 |
| 29 | SAYYIDATUL UMMI M. | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 85 |
| 30 | SYAIFUL JAMIL | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 31 | UMI NURUL LATIFAH | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 65 |
| 32 | WIDIASTUTI M. SAFITRI | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 75 |
| | Jumlah | | | | | | Rerata 70.47% |

Berdasarkan tabel ini didapatkan data keaktifan siswa yang mengalami peningkatan. Ketika pada pra siklus diperoleh data keaktifan dengan presentase 56.09% dan pada siklus I digunakannya metode *jigsaw* prosentase keaktifan meningkat menjadi 70.47%. Dengan demikian peningkatan mencapai 14.38%. Melihat data ini peneliti masih terus mencoba melakukan penyelidikan data lagi yang akan dilakukan pada siklus II. Apakah keaktifan masih bisa meningkat atau tidak.

Peneliti menilai peningkatan keaktifan ini disebabkan adanya penggunaan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar secara berkelompok. Berbeda ketika hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok. Selain itu juga dengan metode *jigsaw* yang dianggap betul-betul metode baru karena belum pernah dilakukan menjadikan siswa merasa tertarik mengikuti prosedur yang harus dijalankan dalam pembelajaran. Sehingga karena hal inilah keaktifan siswa bisa ditingkatkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan telaah terhadap tujuan PTK, hasil analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari pelaksanaan rencana tindakan, untuk menetapkan atau mengevaluasi ketercapaian tujuan perbaikan pembelajaran. Hasil refleksi dituangkan kedalam narasi ilmiah, yang akan menjadi bagian dari sisi laporan penelitian. Tindak lanjut merupakan kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan guru peserta setelah memperoleh simpulan dari interpretasi data dan refleksi. Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan perbaikan pembelajaran belum berhasil seperti yang diharapkan, kegiatan perbaikan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk menentukan tindak lanjut yang tepat, guru peserta perlu mencari faktor-faktor yang diduga kuat sebagai penyebab kurang-berhasilan perbaikan pembelajaran. Penyebab inilah yang harus digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila hasil interpretasi dan refleksi diperoleh simpulan bahwa tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru peserta dapat melanjutkan ke siklus berikutnya untuk lebih mengoptimalkan hasil perbaikan, atau mengakhiri PTK dan menyusun laporan.

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada saat peneliti selesai melakukan tindakan untuk menganalisis hasil pengamatan (*observing*) dan menyimpulkan hasil sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dalam tahap refleksi ini peneliti juga mendasarkan data pada perolehan nilai hasil belajar

setelah memakai metode *jigsaw*. Dan ternyata nilai hasil belajar juga meningkat signifikan. Pada pra siklus peneliti menemukan data siswa yang lulus KKM hanya 8 siswa dari jumlah siswa 32 atau 25% saja. Sedangkan pada test akhir siklus I ini didapatkan nilai sebagaimana berikut di bawah ini:

Gambar 4
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

| NO | NAMA | NILAI | KETERANGAN | |
|----|-----------------------|-------|------------|-------------|
| | | | LULUS | TIDAK LULUS |
| 1 | ABDUL MUIZ | 80 | V | |
| 2 | NUR LAELI | 80 | V | |
| 3 | LAELATUL MASROHAH | 80 | V | |
| 4 | MUCHAMMAD NASORI | 52 | | V |
| 5 | SILVIA ROHMAH | 68 | | V |
| 6 | ARIEF FIRMANTO | 36 | | V |
| 7 | BACHTIARUL KHASAN | 56 | | V |
| 8 | ISNA NUR ALFIAH | 80 | V | |
| 9 | LUKMAN HARUN | 52 | | V |
| 10 | ALFIN AINURROCHIM | 52 | | V |
| 11 | M. BAHRUL WAFI | 76 | V | |
| 12 | M. FAIZ CHAERONI | 52 | | V |
| 13 | M. NUR HABIB ALI | 68 | | V |
| 14 | MUHAMMAD ZAENAL | 56 | | V |
| 15 | ULYATUL NADHIROH | 94 | V | |
| 16 | AGIL AKBARUL IHSAN | 52 | | V |
| 17 | AHMAD DZUL HIRAN | 55 | | V |
| 18 | ALFA ALFINA FAUZ | 100 | V | |
| 19 | ARINA MANASIKANA | 72 | V | |
| 20 | ENA SAMICHAH | 96 | V | |
| 21 | ERLIN YUSTIYANTI | 92 | V | |
| 22 | FADILLAH RAHMA | 80 | V | |
| 23 | LAILI MUTIA KHOIROH | 100 | V | |
| 24 | LISANUL KHABIBAH | 64 | | V |
| 25 | ALIFUDDIN KHUBUNAJA | 48 | | V |
| 26 | M. FAROUQ MAULANA | 64 | | V |
| 27 | NADHIFATUL MAQNUN | 96 | V | |
| 28 | NILA ZAIMA | 96 | V | |
| 29 | SAYYIDATUL UMMI M. | 96 | V | |
| 30 | SYAIFUL JAMIL | 64 | | V |
| 31 | UMI NURUL LATIFAH | 88 | V | |
| 32 | WIDIASTUTI M. SAFITRI | 64 | | V |

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang dilakukan pada 12 Mei 2012 ini jumlah siswa yang sudah lulus KKM sejumlah 16 orang atau 50% dari total siswa dan nilai rata-rata kelas 72.16%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus dan siklus I mencapai 25%. Pada pra siklus siswa yang lulus KKM hanya 8 dari 32 siswa. Sedangkan pada siklus I mencapai 16 siswa atau 50%. Melihat data ini peneliti juga menyadari masih banyak kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Untuk itu peneliti melakukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapat dari tahap refleksi ini yaitu:

- a. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Pengkondisian kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengkondisikan diri dalam mempraktikkan metode pembelajaran *jigsaw*.
- d. Guru memberikan pengarahan tentang bagaimana pelaksanaan teknis pembelajaran yang menggunakan metode *jigsaw*. Hal ini bertujuan agar siswa pada saat melaksanakan pembelajaran siklus II bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta bagaimana praktik pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran dengan metode *jigsaw*.
- e. Guru harus lebih maksimal membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok

D. Siklus 2

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini. Penyusunan rencana penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah umum dapat dipakai sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang terjadi pada siklus 1 yang didapat dari siswa maupun guru. Di sini peneliti harus menjadi pendengar yang baik dan terbuka agar permasalahan yang dihadapi guru dapat diidentifikasi.
 - b. Melakukan analisis masalah dan perumusan masalah dengan acuan sebagai berikut. Pertama, masalah harus benar-benar penting, bermakna dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran pada siklus ini. Kedua, masalah masih dalam jangkauan kemampuan peneliti. Ketiga, masalah dirumuskan secara jelas faktor-faktor penyebab utamanya.
 - c. Analisis masalah mencakup sejumlah tugas yang perlu diselesaikan yaitu menggunakan dasar landasan ilmiah dan mengubah perspektif guru. Kerena tidak mudah mengubah apa yang sudah menjadi kebiasaan. Proses analisis masalah dilakukan dengan hati-hati dan cermat. Hal ini dikarenakan keberhasilan analisis masalah akan menentukan keberhasilan keseluruhan proses pelaksanaan PTK.
 - d. Menyusun RPP dengan menggunakan metode *jigsaw* yang telah diadakan perbaikan pada siklus I. (Terlampir).
 - e. Menyiapkan lembar observasi
 - f. Menyusun instrumen penilaian hasil belajar
 - g. Menyiapkan alat, bahan, dan materi pembelajaran pemahaman puasa.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung atau sarana lain yang diperlukan dalam penelitian, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, serta melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan. Kegiatan pelaksanaan tindakan diselenggarakan pada 16 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan siklus II ini meliputi kegiatan sebagaimana di bawah:

- a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil sebanyak bagian materi atau sub bab yang akan dibahas.
- b. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.

- c. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
 - d. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
 - e. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
 - f. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi, mengapresiasi, dan memberikan tindak lanjut.
 - g. Penutup.
3. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan ini analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan/atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan, mengapa berhasil. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perencanaan tindak lanjut, yang dapat berupa revisi dari rencana lama, atau baru sama sekali. Kegiatan pengamatan pada siklus II ini yaitu:

- a. Guru mengobservasi apakah keaktifan dan hasil belajar belajar siswa bisa meningkat dengan metode *jigsaw* yang dilaksanakan pada siklus 2.
- b. Guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah hasil observasinya. Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena para siswa telah memahami skenario pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*. Ketika pada siklus I siswa cenderung masih banyak yang belum memahami betul bagaimana metode *jigsaw* itu dipraktikkan.

Gambar 5
Indikator Siswa

| No | Nama siswa | Aspek penilaian | | | | Jumlah Penguasaan | Persentase (%) |
|----|-----------------------|-----------------|---|---|---|-------------------|-----------------|
| | | A | B | C | D | | |
| 1 | ABDUL MUIZ | 4 | 4 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 2 | NUR LAELI | 4 | 4 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 3 | LAELATUL MASROHAH | 5 | 4 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 4 | MUCH. NASORI | 5 | 4 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 5 | SILVIA ROHMAH | 5 | 4 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 6 | ARIEF FIRMANTO | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 80 |
| 7 | BHTIARUL KHASAN | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 80 |
| 8 | ISNA NUR ALFIAH | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 90 |
| 9 | LUKMAN HARUN | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 | 90 |
| 10 | ALFIN AINURROCHIM | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 80 |
| 11 | M. BAHRUL Wafa | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 80 |
| 12 | M. FAIZ CHAERONI | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 80 |
| 13 | M. NUR HABIB ALI | 4 | 5 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 14 | MUH. ZAENAL | 4 | 5 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 15 | ULYATUL NADHIROH | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 85 |
| 16 | AGIL AKBARUL IHSAN | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 85 |
| 17 | AHMAD DZUL HISAN | 5 | 5 | 5 | 3 | 18 | 90 |
| 18 | ALFA ALFINA FAUZ | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 100 |
| 19 | ARINA MANASIKANA | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 100 |
| 20 | ENA SAMICHAH | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 95 |
| 21 | ERLIN YUSTIYANTI | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 100 |
| 22 | FADILLAH RAHMA | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 95 |
| 23 | LAILI M. KHOIROH | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 100 |
| 24 | LISANUL Khabibah | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 90 |
| 25 | MUHAMMAD AK | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 80 |
| 26 | M. FAROUQ MAULANA | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 90 |
| 27 | NADHIFATUL MAQNUN | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 100 |
| 28 | NILA ZAIMA | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 100 |
| 29 | SAYYIDATUL UMMI M. | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 100 |
| 30 | SYAIFUL JAMIL | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 80 |
| 31 | UMI NURUL LATIFAH | 5 | 4 | 5 | 3 | 17 | 85 |
| 32 | WIDIASTUTI M. SAFITRI | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 | 75 |
| | Jumlah | | | | | | Rerata = 88.28% |

Data yang tertuang pada tabel di atas mengindikasikan terjadinya peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Pada data siklus I keaktifan

siswa hanya mencapai 70.47% dan pada siklus II diperoleh 88.28%. Peningkatan keaktifan siswa naik 17.81%. Menurut analisis peneliti keaktifan siswa mampu meningkat dengan tajam dibandingkan pada siklus I dikarenakan siswa sudah semakin paham dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*. Di samping itu guru selalu memunculkan topik permasalahan baru dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini. Adanya dorongan yang kuat yang diberikan kepada siswa menjadi penyemangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dorongan ini diberikan guru dengan cara memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada siswa yang sudah mahir mempraktikkan metode *jigsaw*. Sehingga hal ini semakin memacu siswa yang lain untuk melakukan skenario pembelajaran *jigsaw* dengan sebaik-baiknya. Munculnya semangat ini menjadikan mereka saling bertanya dengan kawan sebaya bagaimana cara mengikuti prosedur *jigsaw* yang sebenarnya.

Hal yang menjadi pelajaran penting dari data ini untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa sebetulnya berasal dari dua faktor. Pertama, bagaimana guru dapat menjelaskan prosedur pelaksanaan metode belajar yang hendak dijalankan siswa dengan sebaik-baiknya. Sehingga siswa akan menjadi cekatan dalam mempraktikkan metode pembelajaran. Tidak ada siswa satu pun yang tidak tahu harus berbuat apa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa telah betul-betul memahami prosedur tersebut bisa dipastikan siswa akan menikmati pembelajaran dan merasa senang menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Kedua, guru harus selalu memberikan apresiasi penuh kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Ini bisa dilakukan dengan adanya ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Reward diberikan bisa dengan berbagai cara seperti acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, menepuk pundak, mengelus kepala, dan menyebut nama. Adapun pemberian punishment bisa dilakukan dengan mendekati secara personal mengapa ia tidak bisa menjalankan prosedur pembelajaran dengan baik seperti siswa yang lain.

Dari kesimpulan ada dua hal yang perlu mendapatkan perhatian. Untuk bisa meningkatkan keaktifan siswa tidak cukup dengan pengaplikasian metode baru akan tetapi juga dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mempraktikkan prosedur skenario pembelajaran yang hendak digunakan bersama siswa. Jadi keduanya harus berjalan bersamaan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Refleksi

Masih sama dengan tahapan siklus 1 kegiatan yang dilakukan pada refleksi siklus II ini. Pada tahap refleksi siklus II peneliti mengadakan langkah-langkah kegiatan seperti halnya yang dilakukan pada refleksi siklus I yaitu antara lain:

Gambar 6
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 2

| NO. | NAMA | NILAI | KETERANGAN | |
|-----|----------------------|-------|------------|-------------|
| | | | LULUS | TIDAK LULUS |
| 1 | ABDUL MUIZ | 82 | V | |
| 2 | NUR LAELI | 80 | V | |
| 3 | LAELATUL MASROKHAH | 80 | V | |
| 4 | MUCHAMMAD NASORI | 64 | | V |
| 5 | SILVIA ROHMAH | 80 | V | |
| 6 | ARIEF FIRMANTO | 54 | | V |
| 7 | BACHTIARUL KHASAN | 82 | V | |
| 8 | ISNA NUR ALFIAH | 92 | V | |
| 9 | LUKMAN HARUN | 56 | | V |
| 10 | M. ALFIN AINURROCHIM | 68 | | V |
| 11 | M. BAHRUL WAFa | 88 | V | |
| 12 | M. FAIZ CHAERONI | 55 | | V |
| 13 | M. NUR HABIB ALI | 96 | V | |
| 14 | MUHAMMAD ZAENAL | 65 | | V |
| 15 | ULYATUL NADHIROH | 96 | V | |
| 16 | AGIL AKBARUL IHSAN | 70 | V | |
| 17 | AHMAD DZUL HISAN | 88 | V | |
| 18 | ALFA ALFINA FAUZ | 100 | V | |
| 19 | ARINA MANASIKANA | 82 | V | |
| 20 | ENA SAMICHAH | 92 | V | |
| 21 | ERLIN YUSTIYANTI | 100 | V | |
| 22 | FADILLAH RAHMA | 84 | V | |

| | | | | |
|----|-----------------------|-----|---|--|
| 23 | LAILI MUTIA KHOIROH | 100 | V | |
| 24 | LISANUL KHABIBAH | 74 | V | |
| 25 | ALIFUDDIN KHUBUNAJA | 70 | V | |
| 26 | M. FAROUQ MAULANA | 72 | V | |
| 27 | NADHIFATUL MAQNUN | 100 | V | |
| 28 | NILA ZAIMA | 100 | V | |
| 29 | SAYYIDATUL UMMI M. | 100 | V | |
| 30 | SYAIFUL JAMIL | 74 | V | |
| 31 | UMI NURUL LATIFAH | 84 | V | |
| 32 | WIDIASTUTI M. SAFITRI | 83 | V | |

Tabel perolehan nilai hasil belajar ini membuktikan bahwa metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI materi pemahaman puasa betul-betul dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas V SDN 1 Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2011/2012. Evaluasi siklus 2 dilaksanakan pada 19 Mei 2012. Pada tes pra siklus jumlah siswa yang lulus KKM hanya berjumlah 8 orang dengan nilai rata-rata kelas 54.75 dan pada tes siklus I didapatkan data bahwa siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 16 orang dengan nilai rata-rata kelas 72.15. Sedangkan pada tes siklus II nilai hasil belajar meningkat drastis. Jumlah siswa yang lulus KKM bertambah menjadi 26 orang. Dan nilai rata-rata kelas naik menjadi 81.59.

Dari keterangan yang dijabarkan di atas dari mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II peneliti dapat menemukan grafik kenaikan pada aspek keaktifan siswa, nilai rata-rata siswa, dan pencapaian ketuntasan siswa. Berikut adalah tabel perbandingannya dalam tabel matrik.

Gambar 7

Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Siklus | Rata-rata | |
|-----|------------|-----------|--------------------------|
| | | Keaktifan | Ketuntasan Hasil Belajar |
| 1 | Pra Siklus | 50,09% | 25% |
| 2 | Siklus I | 70,47% | 50% |
| 3 | Siklus II | 88,28% | 81,25% |

Demikian hasil penelitian dan pembahasan telah dijelaskan. Data-data di atas merupakan hasil yang didapat selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MAPEL PAI MATERI POKOK PEMAHAMAN PUASA MELALUI METODE *JIGSAW* (Studi Tindakan pada Kelas V SD Negeri 1 Ngilir Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun 2012)” ini. Kesimpulan tertuang pada bab V.